

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK  
DI MADRASAH TSANAWIYAH HASANUDDIN KALIGUHA PESAWARAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTANLAMPUNG  
1441/2019M**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK  
DI MADRASAH TSANAWIYAH HASANUDDIN KALIGUHA PESAWARAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Pembimbing I : Prof. Dr. Wan Jamaluddin, Z. Ph.D**

**Pembimbing II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441/2019M**

## ABSTRAK

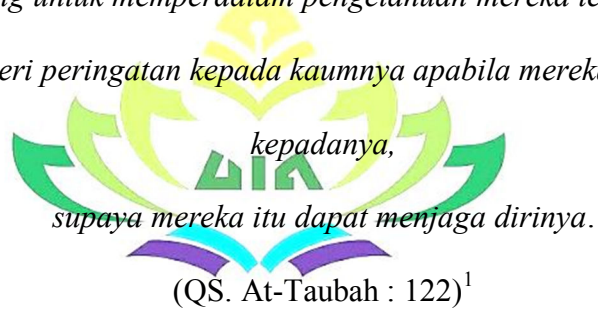
Pada pelaksanaan kegiatan pendidikan di madrasah, peserta didik menjadi subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi, fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaannya. Berdasarkan data awal ditemukan bahwa implementasi manajemen peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Kaliguha Pesawaran belum berjalan dengan optimal. Selanjutnya peneliti tertarik untuk menelitinya dengan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana implementasi manajemen peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Kaliguha. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, pengelompokan peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan sumber data penelitian ini yaitu kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, guru dan peserta didik. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Kata Kunci : Analisis Kebutuhan, Rekrutmen, Seleksi, Pengelompokan, Pembinaan dan Pengembangan, Peserta Didik

## MOTTO

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

*Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali*



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Ku dengan Waqaf Ibtida Tajwid Blok Warna*, Jakarta, Penerbit Lautan Lestari, 2014 h.206

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat, rahmat Hidayah-Nya dan atas Ridho-Nya, shalawat serta teriring salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW maka dengan tulus ikhlas bersama perjuangan dan segala ikhtiar penulis. Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi ini, dan skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku yang tercinta Ayahanda Hermansyah dan Ibundaku Siti Jumaiyah yang telah membesarkanku, mengasuh, merawat, membimbing, mengajarkanku arti kehidupan dan memberikan kasih sayang yang begitu tulus kepadaku, yang mana semua ini tak mungkin terbalas olehku serta tiada hentinya memberikan doa, dukungan dan selalu berjuang demi keberhasilanku hingga aku dapat menyelesaikan pendidikanku di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Untuk Kakakku tersayang Hadi Ismail, terimakasih sudah menjadi kakak terbaikku, terimakasih untuk segala doa dan dukungan baik moril maupun materil.
3. Untuk himpunanku, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Tarbiyah Universitas Islam Negeri Lampung terimakasih untuk ilmu dan pengalaman berorganisasi.
4. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman belajar yang akan kukenang sepanjang masa.

## RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis yaitu, ESTI HANAFIAH lahir pada tanggal 02 September 1997, di Sinar Ogan, Desa Harapan Jaya, Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran. Anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan suami istri Bapak Hermansyah dan Ibu Siti Jumaiyah.

Sebelum masuk ke jenjang perguruan tinggi, penulis menempuh pendidikan di SD Negeri 1 Tambangan lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan di sekolah menengah pertama di SMP Negeri 3 Padang Cermin Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran lulus pada tahun 2012, lalu melanjutkan sekolah ke menengah atas di SMA Negeri 6 Bandar Lampung, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung pada tahun 2015, lalu penulis melanjutkan ke perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Pengalaman Organisasi yang pernah penulis ikuti baik Organisasi Intra maupun Extra dari sekolah menengah pertama penulis sudah mengikuti Organisasi Siswa Intra Sekolah di SMP Negeri 3 Padang Cermin, kemudian penulis melanjutkan ke jenjang menengah atas dengan mengikuti kegiatan pramuka yang cukup aktif. Kemudian di perguruan tinggi mengikuti organisasi yaitu Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Taufik dan Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Manajemen Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Kaliguha Pesawaran” guna memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). UIN Raden Intan Lampung. Shalawat serta salam atas junjungan Nabi besar Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, serta pengikutnya yang taat menjalankan syariat-Nya. Yang telah menjadi motivasi terbesar yang senantiasa penulis ikuti sunnah-sunnah-Nya.

Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, petunjuk dari berbagai pihak baik berupa material dan spiritual, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah menyumbangkan tenaga, pikiran, maupun ilmu pengetahuan. Begitu pula para dosen/asisten serta seluruh karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah ikut serta berperan dalam penulisan skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

2. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Dr. Oki Dermawan M.Pd. selaku sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z, Ph.D selaku dosen pembimbing I dan Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd selaku pembimbing II terimakasih atas kesabaran dan keikhlasan dalam membimbing dan yang telah memberikan waktu untuk memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung khususnya jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan pada penulis selama dibangku kuliah.
5. Ibu Bintu Haafidhotuzzakiyyah, S.Pd, M.Pd.I selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Kaliguha dan Bapak Ahmad Judin, S.Pd selaku wakil kepala Madrasah bidang Kesiswaan serta seluruh Guru dan Staff Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Kaliguha, yang telah memberikan izin dan dukungan untuk mengumpulkan data skripsi sekaligus banyak memberikan bantuan dalam pengumpulan data untuk penyusunan skripsi ini.
6. Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah menyediakan berbagai literatur yang relevan dengan skripsi ini.
7. Untuk Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan semangat dan dukungan.



8. Untuk teman-teman KKN dan PPL yang telah memberikan dukungan dan semangat
9. Serta rekan-rekan seperjuangan khususnya jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2015 khususnya MPI Kelas A beserta teman-teman seperjuanganku yang selalu membantu dan mendukungku dalam menyelesaikan studiku.
10. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi baik berupa petunjuk atau berupa saran-saran, sehingga penulis senantiasa mendapatkan informasi yang sangat berharga.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan karena terbatasnya kemampuan penulis. Kritik dan saran penulis harapkan dari para pembaca untuk perbaikan skripsi ini.

Bandar Lampung, 31 Oktober 2019  
Penulis,

Esti Hanafiah  
NPM : 1511030041

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Fokus Penelitian.....	12
E. Sub Fokus Penelitian .....	12
F. Rumusan Masalah .....	13
G. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	13
H. Metode Penelitian.....	14
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>23</b>
A. Manajemen Peserta Didik .....	23
B. Tujuan Manajemen Peserta Didik .....	27
C. Fungsi Manajemen Peserta Didik .....	28
D. Peranan Manajemen Peserta Didik .....	29
E. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik.....	30
1. Analisis Kebutuhan Peserta Didik.....	31
2. Rekrutmen Peserta Didik .....	32
3. Seleksi Peserta Didik .....	33
4. Orientasi.....	34
5. Penempatan Peserta Didik (Pembagian Kelas) .....	35
6. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik .....	37
7. Pencatatan dan Pelaporan .....	38
8. Kelulusan dan Alumni .....	39

9. Mutasi Peserta Didik.....	40
10. Evaluasi Kegiatan Peserta Didik .....	41
F. Tinjauan Pustaka .....	42

**BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN ..... 44**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	44
1. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Kaliguha.....	44
2. Tujuan Pendidikan, Visi, Misi dan Tujuan Madrasah .....	45
3. Profil Madrasah .....	47
4. Struktur Organisasi .....	48
5. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik.....	49
6. Sarana dan Prasarana .....	52
B. Deskripsi Data Penelitian .....	54
1. Analisis Kebutuhan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Kaliguha Pesawaran .....	54
2. Rekrutmen Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Kaliguha Pesawaran .....	55
3. Seleksi Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Kaliguha Pesawaran.....	56
4. Penempatan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Kaliguha Pesawaran .....	57
5. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Kaliguha Pesawaran .....	57

**BAB IV ANALISIS PENELITIAN ..... 62**

A. Temuan Data Penelitian.....	62
B. Pembahasan.....	78

**BAB V PENUTUP ..... 86**

A. Kesimpulan .....	86
B. Rekomendasi.....	89

**DAFTAR PUSTAKA..... 91**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Indikator Manajemen Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Kaliguha.....	11
2. Metode Pengumpulan Data ( informasi ) .....	17
3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Kaliguha .....	49
4. Data Tenaga Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Kaliguha.. .....	50
5. Data Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Kaliguha..... .....	52
6. Data sarana dan prasarana di madrasah tsanawiyah hasanuddin kaliguha .....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data
Lampiran 2	Kerangka Dokumentasi
Lampiran 3	Instrumen Wawancara
Lampiran 4	Instrumen Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah

Hasanuddin Kaliguha

Lampiran 5	Hasil Wawancara
Lampiran 6	Hasil Rapat PPDB Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Kaliguha
Lampiran 7	Daftar Pengelompokkan Peserta Didik
Lampiran 8	Surat-surat Penelitian
Lampiran 9	Dokumentasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul merupakan bagian penting dan mutlak kegunaannya dalam semua bentuk tulisan atau karangan, karena judul sebagai petunjuk arah sekaligus dapat memberikan gambaran dari semua isi yang terkandung di dalamnya. Demikian juga dengan skripsi ini yang tidak terlepas dari judul. Adapun judul dalam skripsi ini yaitu “Implementasi Manajemen Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Kaliguha Pesawaran.”

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis menulis pengertian dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

#### 1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.<sup>2</sup> Implementasi merupakan suatu pelaksanaan rencana yang disusun secara cermat dan rinci dalam rangka menghantarkan kebijakan dalam setiap proses untuk mendapatkan hasil sebagaimana yang diharapkan.

#### 2. Manajemen Peserta Didik

Manajemen menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donel mendefinisikan manajemen sebagai usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang

---

<sup>2</sup> KBBI, <https://kbbi.web.id> diakses pada pukul 08.26 tanggal 17/05/2019

lain. Tery mendefinisikan sebagai pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain.<sup>3</sup> Dari pendapat tersebut bahwa manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha atau kegiatan dapat berjalan dengan baik maka diperlukan adanya perencanaan, pemikiran, pengarahan dan pengaturan serta mempergunakan ataupun mengikutsertakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisien.

Pengertian peserta didik dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>4</sup>

Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.<sup>5</sup>

Manajemen Peserta Didik (*pupil personnel administration*) adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan luar kelas seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2011, h. 204

<sup>4</sup> Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas di akses pada pukul 11.40 tanggal 07 Mei 2019 <https://luk.staff.ugm.ac.id>

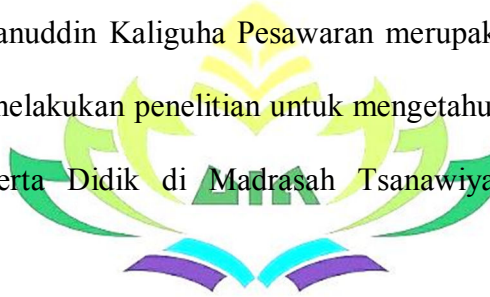
<sup>5</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2011h. 205

<sup>6</sup> *Ibid*, h.,205

Dengan demikian, manajemen peserta didik itu bukan hanya dalam bentuk kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas, yang secara operasional dapat dipergunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan.

3. Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Kaliguha Pesawaran

Madrasah merupakan sebuah sistem yang memiliki tujuan.<sup>7</sup> Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Kaliguha Pesawaran merupakan tempat ataupun wadah dimana penulis melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana Implementasi Manajemen Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Hasanudin Kaliguha Pesawaran.



**B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan penulis memilih judul ini adalah

1. Manajemen peserta didik merupakan hal terpenting dalam menentukan keberhasilan pendidikan, sehingga apabila manajemen peserta didik berjalan dengan baik maka akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas.
2. Penerapan manajemen peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Kaliguha Pesawaran belum terlaksana secara optimal.

---

<sup>7</sup> Suryani, "Manajemen Sarana Prasarana dan Prestasi Belajar Peserta Didik" Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Vol. 7 No. 2, Desember 2017, h. 159



3. Dengan dibahasnya judul ini dapat diketahui bagaimana Implementasi Manajemen Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Kaliguha Pesawaran

Kondisi inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai Manajemen Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Kaliguha Pesawaran.

#### C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang paling penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar dapat berkembang kearah yang lebih baik. Oleh karena itu dalam sejarah pertumbuhan masyarakat pendidikan selalu menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan dari generasi ke generasi sejalan dengan tuntutan kemajuan zaman. Pendidikan adalah kata kunci dalam setiap usaha meningkatkan kualitas kehidupan manusia, dimana didalamnya memiliki peran dan objek untuk memanusiakan manusia. Karna itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian yang unggul dalam menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak dan iman. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup.<sup>8</sup>

Pada zaman modern seperti sekarang ini, peran lembaga pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam mencetak generasi muda yang memiliki

---

<sup>8</sup> Dedi Lazwardi, *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Vol . 7 No. 1, Juni 2017* Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Lampung

kepribadian yang baik, berkualitas, berkompetensi dan mampu bersaing secara global. Peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi kebutuhan mendesak yang perlu diprioritaskan oleh pemerintah dalam menghadapi era globalisasi. Dalam hal ini sekolah adalah suatu lembaga pendidikan sebagai tempat penyelenggaraan proses belajar mengajar untuk membimbing, mendidik, melatih, dan mengembangkan potensi anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan di atas, salah satu yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan belajar oleh anak-anak Indonesia secara terus menerus dan berkesinambungan disekolah-sekolah atau lembaga pendidikan formal.<sup>9</sup> Generasi yang terdidik tentu berbeda dengan yang tidak terdidik. Pendidikan seharusnya bertujuan menimbulkan pertumbuhan yang seimbang dari kepribadian total manusia melalui latihan spiritual, intelek, rasional diri, perasaan dan kepekaan tubuh manusia.<sup>10</sup> Tujuan pendidikan secara esensial adalah terwujudnya peserta didik yang memahami ilmu-ilmu keislaman dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup> Seperti penjelasan di dalam Al-Qur'an QS. Az-Zummar ayat 9:<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Jurnal Administrasi Pendidikan, "persepsi siswa tentang manajemen peserta didik", volume 2 nomor 1, juni 2014.

<sup>10</sup> Ali Asraf, "Pendidik dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik", Al-Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol.01/1/2016. h.70

<sup>11</sup> Amirudin, Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Prof. Dr. Azumardi Azra, Ma, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, Vol. 6 No 2, 2016, h. 1

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Ku dengan Waqaf Ibtida Tajwid Blok Warna*, Jakarta, Penerbit Lautan Lestari, 2014, h. 459

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتُ ءَأَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩٠﴾

Artinya: (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

Komponen utama dari proses pendidikan adalah sekolah/madrasah dan peserta didik. Madrasah adalah tempat berlangsungnya proses pembinaan peserta didik melalui pembelajaran. Madrasah diharapkan memberikan ruang seluas-luasnya kepada peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Baik pengembangan pola pikir (*kognitif*) sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotorik*). Madrasah dituntut memiliki kemandirian untuk mengatur dan mengurus kepentingan madrasah menurut kebutuhan dan kemampuan sendiri serta berdasarkan pada aspirasi dan partisipasi warga madrasah dan tetap mengacu pada peraturan dan perundang-undangan pendidikan nasional yang berlaku. Hal itu terutama ditunjukkan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan, khususnya pada pendidikan dasar dan menengah.<sup>13</sup> Selain itu peran lain dari lembaga pendidikan adalah mencetak lulusan yang siap melakukan proses pembangunan dimasyarakat Madrasah

<sup>13</sup> Suryani, "Manajemen Sarana Prasarana dan Prestasi Belajar Peserta Didik" Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Vol. 7 No. 2, Desember 2017 h.159

sebagai lembaga pendidikan formal tidak bisa dipisahkan dengan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuannya.<sup>14</sup> Untuk melaksanakan pendidikan formal yang berbentuk persekolahan tidak terlepas dari adanya manajemen peserta didik di dalamnya. Adanya manajemen peserta didik adalah untuk mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di madrasah agar dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga mendukung tercapainya tujuan madrasah.<sup>15</sup> Manajemen peserta didik dilakukan yaitu mulai dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.



Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dengan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>16</sup> Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan (P3) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan dalam arti sempit, manajemen adalah manajemen sekolah/madrasah yang meliputi perencanaan program sekolah/madrasah, pelaksanaan program sekolah/madrasah, kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, pengawasan, evaluasi dan sistem informasi sekolah/madrasah.<sup>17</sup> Ramayulis mengatakan bahwa

---

<sup>14</sup> Ahmad Fauzan, *Kepemimpinan Visioner Dalam Manajemen Kesiswaan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Iain Raden Intan Lampung*, Vol 6, No. 1, 2016, h. 95

<sup>15</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo, 2015 cetakan ke-2 h. 109

<sup>16</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung, Pustaka Setia, 2014 h.4

<sup>17</sup> Husaini Usman, *Manajemen*, Jakarta, Bumi Aksara, 2014, h.6

pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an. seperti firman Allah SWT dalam QS As-Sajdah ayat 5:<sup>18</sup>

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

*Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, Kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.*

Dari ayat tersebut diketahui bahwa Allah SWT merupakan pengatur alam. Akan tetapi sebagai khalifah di bumi, manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengatur alam raya ini.

Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan.<sup>19</sup> Seperti yang tercantum dalam Al-Quran surat At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:<sup>20</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ

شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

<sup>18</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Ku dengan Waqaf Ibtida Tajwid Blok Warna*, Jakarta, Penerbit Lautan Lestari, 2014 h. 415

<sup>19</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2011, h. 205

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Ku dengan Waqaf Ibtida Tajwid Blok Warna*, Jakarta, Penerbit Lautan Lestari, 2014, h. 560

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*

Setiap peserta didik dalam satuan pendidikan berhak mendapatkan haknya seperti yang tertuang dalam pasal 12 ayat 4 Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa hak peserta didik meliputi:

- a. Hak untuk mendapatkan pengajaran agama sesuai dengan agama yang dianut dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.
- b. Hak untuk mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
- c. Hak untuk mendapat beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikan.
- d. Hak untuk pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara.
- e. Hak untuk menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditentukan.<sup>21</sup>

Dalam pengertian ini, peserta didik dipandang sebagai manusia yang memiliki potensi - potensi, sehingga memerlukan binaan dan bimbingan untuk mengaktualisasikannya agar dapat menjadi manusia yang sempurna. Dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan barang mentah (*raw material*) yang harus diolah dan bentuk sehingga menjadi suatu produk pendidikan.<sup>22</sup> Demikian

---

<sup>21</sup> Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 di akses pada pukul 11.40 tanggal 07 Mei 2019 <https://luk.staff.ugm.ac.id>

<sup>22</sup> Kompri, Manajemen Pendidikan 2, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 190

halnya manusia tidak akan mengetahui tugas dan fungsinya sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna.<sup>23</sup>

Sebagai upaya pemenuhan hak-hak peserta didik maka madrasah wajib menerapkan manajemen peserta didik dengan baik. Manajemen peserta didik (*pupil personnel administration*) adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan peserta didik di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual, seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di madrasah.<sup>24</sup>

Manajemen peserta didik juga menunjuk kepada pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan-pencatatan peserta didik dari mulai proses penerimaan sampai peserta didik meninggalkan sekolah karena sudah tamat mengikuti pendidikan di sekolah tersebut.<sup>25</sup> Manajemen peserta didik juga dapat di artikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari masuk sekolah sampai mereka lulus sekolah. Dengan demikian, manajemen peserta didik bukan hanya dalam bentuk kegiatan pencatatan peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas, yang secara operasional dapat dipergunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan peserta didik melalui proses pendidikan.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Imam Syafe'i, Tujuan Pendidikan Islam, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November 2015, h. 153

<sup>24</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo, 2015 cetakan ke-2 h. 108

<sup>25</sup> Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h.74

<sup>26</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2011, h. 205

Pada akhirnya semua kegiatan di sekolah/madrasah ditujukan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya. Upaya itu akan optimal apabila peserta didik secara mandiri berupaya aktif dalam mengembangkan dirinya sesuai dengan program-program yang ada di sekolah/madrasah. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan kondisi yang baik agar peserta didik dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian kegiatan manajemen peserta didik memiliki aspek yang lebih luas yaitu secara operasional dapat membantu kelancaran dan upaya pertumbuhan serta perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan.

Dalam pelaksanaan manajemen peserta didik terdapat beberapa indikator kegiatan manajemen peserta didik, Tim Dosen Administrasi UPI menyebutkan:

1. Analisis kebutuhan peserta didik
2. Rekrutmen peserta didik
3. Seleksi peserta didik
4. Orientasi
5. Penempatan peserta didik
6. Pembinaan dan pengembangan peserta didik
7. Pencatatan dan pelaporan
8. Kelulusan dan alumni<sup>27</sup>
9. Mutasi peserta didik
10. Evaluasi Kegiatan peserta didik<sup>28</sup>

Namun pada penelitian ini hanya menggunakan 5 indikator saja dikarenakan arahan dari bapak Subandi sewaktu seminar proposal pada tanggal 28 Mei 2019.

Berikut merupakan tabel pelaksanaan manajemen peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Kaliguha Pesawaran.

---

<sup>27</sup> *Ibid*, h. 207-214

<sup>28</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta, Indeks, 2014, h.71



Tabel 1.1  
Implementasi Manajemen Peserta Didik di MTs Hasanuddin Kaliguha  
Pesawaran

No	Indikator	Terlaksana	
		Ya	Tidak
1.	Analisis Kebutuhan Peserta didik	√	
2.	Rekrutmen Peserta didik	√	
3.	Seleksi Peserta Didik		√
4.	Penempatan Peserta Didik	√	
5.	Pembinaan dan Pengembangan Peserta didik	√	

*Sumber: Hasil pra penelitian wawancara dengan waka keseiswaan di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Kaliguha Pesawaran*

Berdasarkan hasil pra penelitian wawancara dengan waka kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Kaliguha Pesawaran didapatkan gambaran bahwa pelaksanaan manajemen peserta didik belum terlaksana secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator yang belum terlaksana seperti seleksi peserta didik.

Kegiatan manajemen peserta didik merupakan hal terpenting yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan di madrasah. Seluruh program kegiatan manajemen peserta didik yang diselenggarakan harus berdasarkan kepentingan, pertimbangan dan peningkatan kemampuan peserta didik dalam bidang koognitif, afektif, dan psikomotor serta sesuai dengan keinginan, minat dan bakat setiap peserta didik. Pengadaan program manajemen

peserta didik diharapkan menghasilkan output yang bermutu dan sesuai dengan tujuan madrasah.

#### **D. Fokus Penelitian**

Agar pembahasan pada penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang sudah ada, maka fokus dari penelitian ini adalah :  
Impelementasi Manajemen Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Kaliguha Pesawaran.

#### **E. Sub Fokus Penelitian**

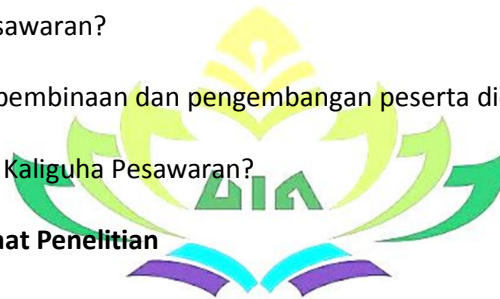
Agar permasalahan pada penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang sudah ada, maka sub fokus dari penelitian ini adalah :

1. Analisis kebutuhan peserta didik
2. Rekrutmen peserta didik
3. Seleksi peserta didik
4. Penempatan peserta didik
5. Pembinaan dan pengembangan peserta didik

#### **F. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Analisis Kebutuhan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Kaliguha Pesawaran?
2. Bagaimana rekrutmen peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Kaliguha Pesawaran?
3. Bagaimana seleksi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Kaliguha Pesawaran?
4. Bagaimana Penempatan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Kaliguha Pesawaran?
5. Bagaimana pembinaan dan pengembangan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Kaliguha Pesawaran?



#### **G. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Manajemen Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Kaliguha Pesawaran. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui bagaimana analisis kebutuhan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Kaliguha Pesawaran.
- b. Untuk mengetahui rekrutmen peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Kaliguha Pesawaran.
- c. Untuk mengetahui bagaimana seleksi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Kaliguha Pesawaran.

d. Untuk mengetahui bagaimana penempatan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Kaliguha Pesawaran.

e. Untuk mengetahui bagaimana pembinaan dan pengembangan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Kaliguha Pesawaran

2. Manfaat penelitian

a. Teoritis: memberikan kontribusi pengembangan ilmu Manajemen Peserta didik bagi penyusun dan dunia pendidikan islam pada khususnya.

b. Praktis: hasil penelitian ini diharapkan jadi sumbangan pemikiran dalam penerapan Manajemen Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Kaliguha Pesawaran.



## H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013, h.15

Irwan menyatakan bahwa ciri sangat penting yang menandai penelitian kualitatif adalah makna kebenarannya yang bersifat intersubjektif, bukan kebenaran objektif. Artinya, kebenaran dibangun dari jalinan berbagai faktor secara bersama-sama, seperti budaya dan sifat-sifat unik dari individu manusia.<sup>30</sup> Setiap penelitian pada dasarnya memiliki sebuah teknik untuk mendekati suatu objek yang akan diteliti. Karena rencana penelitian yang akan dilakukan harus memiliki penentuan pendekatan agar memberikan petunjuk yang jelas. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif.

Menurut Sudjana dan Ibrahim penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.<sup>31</sup> Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Sementara menurut Cooper, H.M. penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Tujuan penelitian deskriptif menggambarkan sistematis fakta, objek, atau subjek apa adanya dengan

---

<sup>30</sup> Anantawikrama Tungga Atmaja, Jurnal Akuntansi Profesi, Vol. 3 No. 2, Desember 2013, h.131

<sup>31</sup> Fakih Imam Winanda, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)" (Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung: 2017) h. 59

tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.<sup>32</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini merupakan subjek darimana data dapat diperoleh. Apabila sebuah penelitian menggunakan teknik wawancara atau kuesioner dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut disebut responden, yaitu orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.<sup>33</sup>

Menurut Hanke dan Reisch, berdasarkan sumbernya, sumber data umumnya berasal dari:



- a. Data internal (berasal dari dalam organisasi tersebut) atau eksternal (berasal dari luar organisasi).
- b. Data primer atau data sekunder. Data primer biasanya diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original. Di lain pihak, data sekunder biasanya dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan di publikasikan kepada masyarakat pengguna data.<sup>34</sup>

## 3. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam

---

<sup>32</sup> Elta Mamang Sungadji, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2000, h.24

<sup>33</sup> Taufik Iqbal, "Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran", (Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung: 2017) h. 56

<sup>34</sup> Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2003, h. 127

penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah). Dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan penulis, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

Tabel 1.2

Metode Pengumpulan Data (Informasi)

No	Indikator	Sumber Data	Metode	Instrumen
1	Manajemen Peserta Didik di Madrasah Hasanuddin Kaliguha	a. Kepala Madrasah b. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan c. Guru d. Peserta Didik	a. Wawancara b. Observasi (pengamatan ) c. Dokumentasi	a. Ceklis b. Pedoman Wawancara

Ada beberapa beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

a. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa bahwa observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>35</sup>

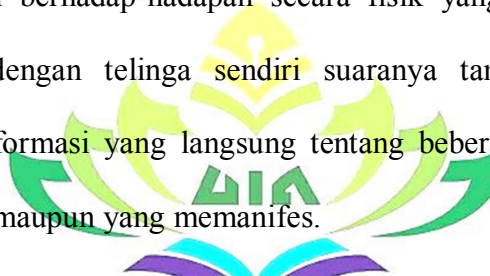
Menurut Suharsimi Arikunto dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: alfabeta, 2010, h.203

sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.<sup>36</sup>

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>37</sup> Menurut Sutrisno Hadi “interview/wawancara sebagai suatu proses tanya jawab lisan dalam nama dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yang satu dapat melihat dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya tampaknya merupakan alat pengumpulan informasi yang langsung tentang beberapa jenis data sosial baik yang terpendam maupun yang memanifes.



Bila dilihat dari sifat atau teknik pelaksanaannya jenis interview/wawancara dapat di lakukan yaitu:

- a) Wawancara Terpimpin adalah bentuk wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti.
- b) Wawancara tak Terpimpin (bebas) adalah proses wawancara dimana pewawancara tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian dan pewawancara.
- c) Wawancara Bebas Terpimpin merupakan kombinasi dari kedua macam interview di atas. Bentuk perpaduan ini adalah pewawancara atau interview

---

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, h. 22

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013, h.203



hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.<sup>38</sup>

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu cara mencari data mengenai hal-hal yang bersifat dokumen terhadap alokasi penelitian antara lain seperti absen kelas, kompetensi guru yang ada disekolah tersebut. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, foto, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>39</sup>

4. Metode Analisis Data

Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan untuk mengidentifikasi implementasi manajemen peserta didik. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang dilakukan dalam upaya mempelajari masalah masyarakat, tata cara, yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi, sikap, pandangan, proses yang sedang berlangsung, pengaruh dari suatu fenomena dan pengukuran yang cermat tentang fenomena dalam masyarakat.<sup>40</sup> Setelah mendapatkan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsi data, serta membuat kesimpulan. Untuk menganalisis data ini menggunakan analisis data kualitatif, karena data-data yang

---

<sup>38</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metode Riset Sosial*, Bandung, Alumni, 2008, , h. 171

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013 h. 201

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: alfabeta, 2018h.239

diperoleh merupakan kumpulan keterangan-keterangan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumuman data dalam periode tertentu.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif yaitu:

a. Reduksi data (*Data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta di cari tema dan polanya.<sup>41</sup> Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian data (*Data display*)

Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil observasi dan wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian secara terperinci dan didukung oleh dokumen-dokumen, rekaman, serta foto-foto untuk dilanjutkan dalam penarikan kesimpulan. Kemudian yang paling sering digunakan untuk

---

<sup>41</sup> *Ibid*, h. 247

menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>42</sup>

c. Penarikan kesimpulan (*Conclusion drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan.<sup>43</sup> Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi

5. Uji Keabsahan Data

a. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data triangulasi di artikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpul data dan berbagai sumber data.<sup>44</sup> Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ada tiga macam yaitu sebagai berikut:

- 1) Triangulasi sumber, berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>45</sup> Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui

---

<sup>42</sup> *Ibid*, h. 249

<sup>43</sup> *Ibid*, h. 252

<sup>44</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2007, h.

43.

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2010, h.330

beberapa sumber dalam hal penelitian kualitatif. Dari beberapa sumber tersebut tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari sumber tersebut.<sup>46</sup>

- 2) Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama tetapi teknik yang berbeda-beda.
- 3) Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, untuk itu dalam angka pengujian kredibilitas dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.<sup>47</sup>

Pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber, yaitu penulis menggunakan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2018, h.274

<sup>47</sup> *Ibid*, h.274

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Manajemen Peserta Didik

Manajemen merupakan proses pencapaian tujuan dengan melalui kegiatan-kegiatan dan kerjasama antara orang lain. Dari sinilah, manajemen berasal dari kata kerja “manage” kata ini, menurut kamus *the random house dictionary of the English language, college edition*, berasal dari bahasa Italia” *manegg (iare)*” yang bersumber pada perkataan latin “*manus*” yang berarti “tangan”. Secara harfiah *manegg (iare)* berarti “menangani atau melatih kuda”, sementara secara maknawiyah berarti “memimpin, membimbing atau mengatur”.<sup>48</sup>

Ramayulis mengatakan bahwa pengertian hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur’an surat As-Sajdah ayat 5.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ

سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

---

<sup>48</sup> Suryani, “Manajemen Sarana Prasarana dan Prestasi Belajar Peserta Didik”. Al-Idarah Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 7, No. 2 Desember 2017, h. 157

*Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, Kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”*<sup>49</sup>

Dari ayat di atas diketahui bahwa Allah SWT merupakan pengatur alam. Akan tetapi, sebagai khalifah di bumi ini, manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengatur alam raya ini.<sup>50</sup> Dari pendapat-pendapat di atas, jelaslah bahwa manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta mempergunakan atau mengikut sertakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisien.<sup>51</sup> Allah juga menganjurkan kepada manusia untuk selalu merencanakan dan mengatur apa-apa yang dilakukannya. Allah berfirman dalam Al-Qur’an Surat Al-Hasyr ayat 18 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ

اللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari*

<sup>49</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Ku dengan Waqaf Ibtida Tajwid Blok Warna*, Jakarta, Penerbit Lautan Lestari, 2014, h. 415

<sup>50</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung, Pustaka Setia, 2014, h. 2

<sup>51</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung, Penerbit Alfabeta, 2011, h. 204

*esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>52</sup>*

Sehingga manajemen dapat diartikan suatu proses yang direncanakan untuk menjamin kerja sama, partisipasi dan keterlibatan sejumlah orang dalam mencapai sasaran dan tujuan tertentu yang ditetapkan secara efektif. Manajemen mengandung unsur bimbingan, pengarahan, dan pengendalian sekelompok orang terhadap pencapaian sasaran umum. Sebagai proses sosial, manajemen meletakkan fungsinya pada interaksi orang-orang, baik yang berada di bawah maupun berada di atas posisi operasional seseorang dalam suatu organisasi.<sup>53</sup>

Peserta didik merupakan sumber daya utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Tidak ada peserta didik, tidak ada guru. Peserta didik bisa belajar tanpa guru sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa peserta didik. Karenanya, kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik.<sup>54</sup>

Pengertian peserta didik sendiri dalam ketentuan umum Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses

---

<sup>52</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Ku dengan Waqaf Ibtida Tajwid Blok Warna*, Jakarta, Penerbit Lautan Lestari, 2014, h.548

<sup>53</sup> Soebagio Admodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT Arda Dizya Jaya, 2000, h. 5


<sup>54</sup> Annisa Nuraisyah Annas, “Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Spiritual Pendidikan Islam” *Tadbir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 5, Nomor 2 : Agustus 2017, h. 134

pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>55</sup>

Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Seperti yang tercantum di dalam Al Qur'an surat At- Taubah ayat 122 yaitu:

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ﴾<sup>56</sup>

*Artinya: "Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya."*<sup>56</sup>



Menurut Suharsimi Arikunto, peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik disuatu lembaga pendidikan.<sup>57</sup>

Menurut Knezeyich manajemen peserta didik (*pupil personnel administration*) adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan peserta didik di kelas dan di luar kelas seperti, pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang disekolah. Manajemen peserta

<sup>55</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di akses pada pukul 11.40 tanggal 07 Mei 2019 luk.staff.ugm.ac.id

<sup>56</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Ku dengan Waqaf Ibtida Tajwid Blok Warna*, Jakarta, Penerbit Lautan Lestari, 2014, h. 206

<sup>57</sup>Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta, Indeks, 2014, h.20



didik juga dapat di artikan sebagai usaha pengaturan sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah. Manajemen peserta didik merupakan kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan masalah peserta didik disekolah.<sup>58</sup>

Adanya manajemen peserta didik merupakan upaya untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik semenjak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan lembaga pendidikan (sekolah) karena sudah tamat atau lulus mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan tersebut.

Dengan demikian manajemen peserta didik itu bukan hanya bentuk kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik, namun memiliki aspek yang lebih luas, yaitu dalam aspek operasional dapat dipergunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan.

#### **B. Tujuan Manajemen Peserta Didik**

Tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah), lebih lanjut proses pembelajaran dilembaga sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.<sup>59</sup> Tujuan manajemen peserta didik adalah menata proses peserta didik mulai

---

<sup>58</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2015 cet ke 2, h. 108

<sup>59</sup> *Ibid*, h. 206

pengrekrutan, mengikuti pembelajaran sampai lulus sesuai dengan tujuan institusional agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.<sup>60</sup>

Tujuan khusus manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan psikomotor peserta didik.
2. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat, dan minat peserta didik.
3. Menyalurkan aspirasi, harapan, dan memenuhi kebutuhan peserta didik.
4. Dengan terpenuhinya poin a, b, dan c di atas diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapainya cita-cita.<sup>61</sup>

### C. Fungsi Manajemen Peserta Didik

Fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi-segi potensi peserta didik lainnya.<sup>62</sup> Fungsi manajemen peserta didik secara khusus dirumuskan sebagai berikut:

1. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik ialah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat. Potensi-potensi bawaan tersebut meliputi: kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus (bakat) dan kemampuan lainnya.
2. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi social peserta didik ialah agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi sebayanya, dengan orang tua dan keluarganya, dengan lingkungan sosial sekolahnya dan lingkungan sosial masyarakatnya. Fungsi ini berkaitan dengan hakekat peserta didik sebagai makhluk sosial.

---

<sup>60</sup>Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2015 cet ke 2, h. 109

<sup>61</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta, Indeks, 2014, h.24

<sup>62</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2015 cet ke 2, h. 109

3. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik ialah agar peserta didik dapat tersalur hobi, kesenangan, dan minatnya. Hobi, kesenangan dan minat peserta didik demikian patut disalurkan, oleh karena itu juga dapat menunjang terhadap perkembangan peserta didik secara keseluruhan.
4. Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik ialah agar peserta didik sejahtera dalam hidupnya. Kesejahteraan demikian sangat penting karena dengan demikian ia akan juga turut memikirkan kesejahteraan sebayanya.<sup>63</sup>

#### **D. Prinsip-prinsip Manajemen Peserta Didik**

Prinsip adalah sesuatu yang harus dipedomi dalam melaksanakan tugas. Jika sesuatu tersebut tidak dipedomi lagi, maka akan tanggal sebagai sesuatu prinsip.

Prinsip manajemen peserta didik adalah hal-hal yang harus dipedomani dalam mengelola peserta didik.<sup>64</sup> Prinsip manajemen peserta didik mengandung arti bahwa dalam rangka memajemen peserta didik, prinsip-prinsip dibawah ini harus dipegang dan dipedomi. Adapun prinsip-prinsi manajemen peserta didik tersebut adalah:

1. Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah. Oleh karena itu harus mempunyai tujuan yang sama atau mendukung terhadap tujuan manajemen secara keseluruhan. Ambisi sektoral manajemen peserta didik tetap ditempatkan dalam kerangka manajemen sekolah. Ia tidak boleh ditempatkan di luar sistem manajemen sekolah.
2. Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik peserta didik. Segala bentuk kegiatan, baik ringan, berat, disukai ataupun tidak disukai oleh peserta didik, haruslah diarahkan untuk mendidik peserta didik dan bukan untuk yang lainnya.
3. Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai aneka ragam latar belakang dan mempunyai banyak perbedaan. Perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik, tidak diarahkan untuk memunculkan konflik diantara mereka melainkan justru saling mempersatukan, saling memahami dan saling menghargai.

---

<sup>63</sup> Taqwa, "Pendekatan Manajemen Peserta Didik" *Jurnal Of Islamic Education Management*, IAIN Palopo, Oktober 2016 Vol.1, Nomor 1, h.51

<sup>64</sup> Junaidi, "Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik Pada MAN Beringin Kota Sawahlunto" *Jurnal al-Fikrah*, Vol. III, No. 1, Januari-Juni 2015, h.39

4. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik. Oleh karena itu membimbing haruslah terdapat ketersediaan dari pihak yang di bimbing. Tidak mungkin pembimbingan demikian akan terlaksana dengan baik manakala terdapat kengganannya dari peserta didik.
5. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didik. Prinsip kemandirian demikian akan bermanfaat bagi peserta didik tidak hanya ketika di sekolah, melainkan juga ketika sudah terjun ke masyarakat. Hal ini mengandung arti bahwa ketergantungan peserta didik haruslah sedikit-sedikit dihilangkan melalui kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik.
6. Apa yang diberikan kepada peserta didik dan yang selalu diupayakan oleh kegiatan manajemen peserta didik haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik baik di sekolah maupun di masa depan.<sup>65</sup>

#### **E. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik**

Semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu peserta didik mengembangkan dirinya. Upaya itu akan optimal jika peserta didik berupaya aktif mengembangkan diri sesuai dengan program-program yang dilakukan sekolah. Oleh karena itu sangat penting untuk menciptakan kondisi agar peserta didik dapat mengembangkan diri secara optimal.

Dengan demikian manajemen peserta didik itu bukanlah bentuk pencatatan data peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat digunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.<sup>66</sup>

Ruang lingkup manajemen peserta didik meliputi:

##### **1. Analisis kebutuhan peserta didik**

---

<sup>65</sup>Taqwa, "Pendekatan Manajemen Peserta Didik" *Jurnal Of Islamic Education Management*, IAIN Palopo, Oktober 2016 Vol.1, Nomor 1,h. 52-53

<sup>66</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung, Penerbit Alfabeta, 2011, h.207

Langkah awal dalam kegiatan manajemen peserta didik adalah melakukan analisis kebutuhan yaitu penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan (sekolah). Kegiatan yang dilakukan dalam langkah ini yaitu:

a. Merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima

Penentuan jumlah peserta didik yang akan diterima perlu dilakukan sebuah lembaga pendidikan, agar layanan terhadap peserta didik biasa dilakukan secara optimal. Besarnya jumlah peserta didik yang harus diterima harus mempertimbangkan hal-hal berikut:

1) Daya tampung atau jumlah peserta didik yang tersedia.

Jumlah peserta didik dalam satu kelas (ukuran kelas) berdasarkan kebijakan pemerintah berkisar 40 - 45 orang. Sedangkan ukuran kelas yang ideal secara teoritik berjumlah 25 - 30 peserta didik perkelas.

2) Rasio murid dan guru.

Rasio murid dan guru adalah perbandingan antara banyaknya peserta didik dengan guru perfulltimer. Secara ideal rasio murid dan guru adalah 1 : 30.<sup>67</sup>

b. Menyusun program kegiatan kesiswaan

Menyusun program kegiatan bagi siswa selama mengikuti pendidikan di sekolah harus didasarkan kepada:

- 1) Visi dan misi lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan
- 2) Minat dan bakat peserta didik
- 3) Sarana dan prasarana yang ada
- 4) Anggaran yang tersedia
- 5) Tenaga kependidikan yang tersedia<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> *Ibid*, h. 127

<sup>68</sup> *Ibid*, h.207

## 2. Rekrutmen peserta didik

Rekrutmen peserta didik disebut lembaga pendidikan (sekolah) pada hakikatnya merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan. Rekrutmen peserta didik merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (madrasah) yang bersangkutan. Langkah-langkah rekrutmen peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru. Panitia ini bertugas mengadakan pendaftaran calon peserta didik, mengadakan seleksi, dan menerima pendaftaran kembali bagi peserta didik yang diterima.
- b. Pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka. Pengumuman penerimaan peserta didik baru berisi hal-hal sebagai berikut:
  - c. Gambaran singkat sekolah yang meliputi sejarah, visi dan misi sekolah, kelengkapan fasilitas dan tenaga kependidikan.
  - d. Persyaratan pendaftaran peserta didik baru, meliputi: surat sehat dari dokter, batasan usia yang ditujukan dengan akta kelahiran (TK maksimal 6 tahun, SD maksimal 12 tahun, SLTP maksimal 15 tahun, SLTA maksimal 18 tahun), surat keterangan berkelakuan baik, salinan nilai raport/STTB/nilai UAN) dari sekolah sebelumnya dan melampirkan pas foto (3 x 4 atau 4 x 6)
    - 1) Cara pendaftaran. Ada dua cara yaitu secara individual oleh masing-masing calon peserta didik atau secara kolektif oleh pihak sekolah dimana peserta didik sekolah sebelumnya.
    - 2) Waktu pendaftaran, yang berisikan kapan waktu pendaftaran dimulai dan kapan waktu pendaftaran berakhir. Meliputi, hari, tanggal dan jam pelayanan.
    - 3) Tempat pendaftaran. Hal ini menentukan dimana saja calon peserta didik dapat mendaftarkan diri.
    - 4) Jumlah biaya pendaftaran dan kepada siapa biaya tersebut diserahkan, baik melalui petugas pendaftaran ataupun melalui bank yang ditunjuk, serta bagaimana pembayarannya tunai atau bias diangsur.
    - 5) Waktu dan tempat seleksi, meliputi hari, tanggal, jam dan tempat seleksi.

- 6) Pengumuman hasil seleksi meliputi waktu pengumuman hasil seleksi dan dimana calon peserta didik dapat memperolehnya.<sup>69</sup>

### 3. Seleksi peserta didik

Seleksi peserta didik adalah kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik pada lembaga sekolah tersebut berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Adapun cara – cara yang digunakan dalam seleksi peserta didik yaitu:

- a. Melalui tes atau ujian, yang meliputi psikotest, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademik dan tes keterampilan.
- b. Melalui penelusuran bakat kemampuan, yaitu didasarkan pada prestasi atau bakat yang di kuasai oleh peserta didik dalam bidang olahraga ataupun kesenian.
- c. Berdasarkan nilai STTB atau nilai UN<sup>70</sup>

Untuk peserta didik yang diterima diharuskan mendaftar ulang pada lembaga pendidikan yang menerimanya. Pada saat daftar ulang biasanya calon peserta didik harus melengkapi beberapa persyaratan administrasi yang berguna bagi pengisian data peserta didik pada lembaga pendidikan tersebut. Seleksi peserta didik dilakukan dilakukan dengan dua cara yaitu dengan menggunakan sistem promosi dan menggunakan sistem seleksi. Seleksi dengan sistem promosi adalah penerimaan peserta didik, yang sebelumnya tanpa menggunakan seleksi. Mereka yang mendaftar sebagai peserta didik disuatu madrasah, tidak diterima semua dengan begitu saja.

---

<sup>69</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, Alfabeta, Bandung, 2014, cetakan ke-2, h.13

<sup>70</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung, Penerbit Alfabeta, 2011, h.209

Karena itu, mereka yang mendaftar menjadi peserta didik tidak ada yang ditolak. Sistem ini yang berlaku untuk peserta didik yang tidak menetap di asrama madrasah. Sedangkan bagi peserta didik yang akan menetap di asrama madrasah peserta didik akan mengikuti sistem seleksi yaitu dengan menggunakan 3 cara. Pertama, seleksi dengan berdasarkan Daftar Nilai Ebta Murni (DANEM), yang kedua berdasarkan Penelusuran Minat dan Kemampuan (PMDK), dan yang ketiga dengan berdasarkan tes membaca Al-qur'an.<sup>71</sup>

#### 4. Orientasi

Orientasi peserta didik merupakan kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan tempat peserta didik tersebut menempuh pendidikan.<sup>72</sup> Situasi dan kondisi ini menyangkut lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah. Lingkungan fisik sekolah meliputi jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tempat olahraga, gedung dan perlengkapan serta fasilitas lainnya yang sudah tersedia. Sedangkan lingkungan sosial meliputi: kepala sekolah, guru-guru, staff tata usaha, teman sebaya, kakak kelas, peraturan atau tata tertib sekolah, layanan – layanan sekolah bagi peserta didik serta kegiatan dan organisasi kesiswaan yang ada pada lembaga sekolah.

Tujuan adanya orientasi peserta didik yaitu:

- a. Agar peserta didik mengerti dan mentaati segala peraturan yang berlaku di sekolah.

---

<sup>71</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 43

<sup>72</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung, Penerbit Alfabeta, 2011, h. 210



- b. Agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan di sekolah.
- c. Agar peserta didik siap menghadapi lingkungan yang baru baik secara fisik, mental maupun emosional sehingga ia merasa betah dalam kegiatan belajar dan dapat menyesuaikan dengan kehidupan di sekolah.<sup>73</sup>

##### **5. Penempatan peserta didik (pembagian kelas)**

Sebelum peserta didik yang telah diterima pada lembaga pendidikan mengikuti proses pembelajaran, terlebih dahulu perlu di tempatkan dan dikelompokkan dalam kelompok belajarnya. Pengelompokan peserta didik yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan sebagian besar berdasarkan sistem kelas.

Menurut Willian A. Jeager dalam mengelompokkan peserta didik didasarkan kepada:

- a. Fungsi integrasi, yaitu pengelompokan yang berdasarkan atas kesamaan-kesamaan yang ada pada peserta didik, seperti menurut: jenis kelamin, umur dan sebagainya. Pengelompokkan berdasarkan fungsi ini menghasilkan pembelajaran yang bersifat klasikal.
- b. Fungsi perbedaan, yaitu pengelompokkan peserta didik yang berdasarkan kepada perbedaan-perbedaan yang ada dalam individu peserta didik, seperti minat, bakat, kemampuan dan sebagainya. Pengelompokan berdasarkan fungsi ini menghasilkan pembelajaran yang individual.<sup>74</sup>

Sedangkan menurut Hendyat Soetopo, dasar-dasar pengelompokkan peserta didik ada lima macam, yaitu:

##### **a. *Friendship Grouping***

Pengelompokan peserta didik berdasarkan kepada kesukaan di dalam memilih teman antar peserta didik itu sendiri. Jadi dalam hal ini peserta didik mempunyai kebebasan di dalam memilih teman untuk dijadikan sebagai anggota kelompoknya.

---

<sup>73</sup> *Ibid*, h. 210

<sup>74</sup> *Ibid*, h. 210-211

b. *Achievement Grouping*

Pengelompokkan peserta didik berdasarkan prestasi yang dicapai oleh peserta didik. Dalam pengelompokan ini biasanya diadakan percampuran antara peserta didik yang memiliki prestasi tinggi dan peserta didik yang berprestasi rendah.

c. *Aptitude Grouping*

Pengelompokkan peserta didik ini berdasarkan kemampuan dan bakat yang sesuai dengan apa yang dimiliki peserta didik itu sendiri.

d. *Attention or Interest Grouping*

Pengelompokkan peserta didik ini berdasarkan atas perhatian atau minat yang didasari kesenangan peserta didik itu sendiri. Pengelompokkan ini didasari oleh adanya peserta didik yang memiliki bakat dalam bidang tertentu namun si peserta didik tersebut tidak senang dengan bakat yang dimilikinya.

e. *Intelligence Grouping*

Pengelompokkan peserta didik yang berdasarkan atas hasil tes intelegensi yang diberikan kepada peserta didik itu sendiri.<sup>75</sup>

## 6. **Pembinaan dan pengembangan peserta didik**

Langkah selanjutnya dalam manajemen peserta didik adalah melakukan pembinaan dan pengembangan terhadap peserta didik. Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga peserta didik mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang. Untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman belajar, peserta didik harus melaksanakan bermacam-macam kegiatan. Lembaga pendidikan

---

<sup>75</sup> *Ibid*, h.211

dalam melakukan pembinaan atau pengembangan peserta didik biasanya melakukan kegiatan yang biasa disebut kegiatan kurikuler dan ekstra kulikuler.

Kegiatan kulikuler adalah semua kegiatan yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada saat proses pembelajaran.<sup>76</sup> Kegiatan kulikuler dalam bentuk proses belajar mengajar di kelas dengan nama mata pelajaran atau bidang studi yang ada di madrasah.

Kegiatan ekstra kulikuler merupakan kegiatan peserta didik yang dilaksanakan di luar ketentuan yang telah ada di dalam kurikulum. Kegiatan ekstra kulikuler biasanya terbentuk berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki oleh setiap peserta didik.<sup>77</sup> Kegiatan ekstra kulikuler merupakan wadah kegiatan peserta didik di luar pelajaran dan setiap peserta didik berhak memilih kegiatan ekstra kulikuler yang dapat mengembangkan minat dan bakatnya. Contoh kegiatan ekstra kulikuler yaitu; OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), pramuka, paskibra, ROHIS (Rohani Islam), Karate, Taekwondo, Kegiatan Seni, Silat, Basket, Futsal dan lain sebagainya.

#### **7. Pencatatan dan pelaporan**

Pencatatan dan pelaporan tentang peserta didik di sebuah lembaga pendidikan sangat diperlukan. Kegiatan pencatatan dan pelaporan ini dimulai sejak peserta didik diterima di lembaga pendidikan tersebut. Pencatatan tentang kondisi peserta didik perlu dilakukan agar pihak lembaga pendidikan dapat

---

<sup>76</sup> *Ibid*, h. 212

<sup>77</sup> *Ibid*, h. 212

memberikan bimbingan yang optimal kepada peserta didik. Sedangkan pelaporan dilakukan agar pihak terkait dapat mengetahui perkembangan peserta didik di lembaga pendidikan tersebut.

Untuk mempermudah dalam pelaksanaan pencatatan dan dan pelaporan diperlukan adanya peralatan dan perlengkapan yang dapat mempermudah kegiatan tersebut. Perlengkapan dan peralatan tersebut yaitu<sup>78</sup>:

- a. Buku induk peserta didik  
Buku ini disebut juga buku pokok atau stambuk. Buku ini berisi catatan tentang peserta didik yang masuk pada sekolah tersebut.
- b. Buku klapper  
Pencatatan buku ini dapat diambil dari buku induk, tetapi penulisannya berdasarkan abjad.
- c. Daftar presensi  
Daftar hadir peserta didik sangat penting sebab frekuensi kehadiran setiap peserta didik dapat diketahui/dikontrol. Untuk memeriksa kehadiran peserta didik pada keseluruhan kegiatan di sekolah setiap hari. Biasanya dipegang oleh petugas khusus.
- d. Daftar mutasi peserta didik  
Daftar mutasi digunakan untuk mencatat keluar masuknya peserta didik dalam setiap bulan, semester atau setahun.
- e. Buku catatan pribadi peserta didik  
Buku ini berisi; identitas peserta didik, keterangan mengenai keluarga, keadaan jasmani dan rohani, riwayat pendidikan serta hasil belajar, data psikologis (sikap, minat, bakat), dan juga kegiatan di luar sekolah. Buku ini biasanya disimpan diruang BK dan dikerjakan oleh petugas BK.
- f. Daftar nilai  
Daftar nilai ini dimiliki oleh setiap guru bidang studi, khusus untuk mencatat hasil tes setiap peserta didik pada bidang studi tertentu. Daftar nilai ini juga untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik dan juga sebagai bahan olahan nilai raport.
- g. Buku legger

---

<sup>78</sup> *Ibid*, h.213-214

Buku legger merupakan kumpulan nilai dari keseluruhan bidang studi untuk setiap peserta didik. Pengisian buku ini dilakukan oleh setiap wali kelas.

h. Buku raport

Buku raport merupakan alat untuk melaporkan prestasi belajar peserta didik kepada orang tua.

## 8. Kelulusan dan alumni

Proses kelulusan adalah kegiatan paling akhir dari manajemen peserta didik.

Kelulusan adalah pernyataan dari lembaga pendidikan tentang telah diselesaikannya program pendidikan yang harus diikuti oleh peserta didik.<sup>79</sup>

Setelah peserta didik selesai mengikuti seluruh program pendidikan di suatu lembaga pendidikan dan berhasil lulus dan ujian akhir maka peserta didik berhak mendapatkan surat keterangan lulus atau sertifikat. Pada umumnya surat keterangan tersebut biasa disebut dengan ijazah atau Surat Tanda Tamat Belajar (STTB).

Ketika peserta didik sudah lulus, maka secara formal hubungan antara peserta didik dengan lembaga pendidikan telah selesai. Namun diharapkan hubungan antara para alumni dan sekolah tetap terjalin. Hubungan alumni dengan lembaga pendidikan biasanya dimanfaatkan untuk menjaring berbagai informasi. Misalnya membantu tentang materi pelajaran apa yang sangat membantu untuk pendidikan selanjutnya atau berupa informasi tentang lapangan pekerjaan yang bias dijangkau oleh alumni.

---

<sup>79</sup> *Ibid*, h.214

Hubungan antara lembaga pendidikan dengan alumni dapat dipelihara melalui pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan oleh para alumni yang biasa disebut dengan “reuni”. Sebab kegiatan tersebut sangat berguna bagi lembaga pendidikan dalam mempromosikan lembaga pendidikannya.

## 9. Mutasi peserta didik

Secara garis besar mutasi peserta didik diartikan sebagai proses perpindahan peserta didik dari sekolah satu ke sekolah yang lainnya atau perpindahan peserta didik yang berada di dalam sekolah<sup>80</sup>. Oleh karena itu ada dua jenis mutasi peserta didik, yaitu:

a. Mutasi ekstern adalah perpindahan peserta didik dari satu sekolah ke sekolah yang lainnya. Perpindahan ini hendaknya menguntungkan kedua belah pihak, artinya perpindahan tersebut harus dikaitkan dengan kondisi sekolah yang bersangkutan, kondisi peserta didik, dan latar belakang orang tuanya, serta sekolah yang akan di tempati. Adapun tujuan mutasi ekstern yaitu:

- 1) Mutasi didasarkan pada kepentingan peserta didik untuk dapat mengikuti pendidikan di sekolah sesuai dengan keadaan dan kemampuan peserta didik serta lingkungan yang mempengaruhinya.
- 2) Memberikan perlindungan kepada sekolah tertentu untuk dapat tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan keadaan, kemampuan sekolah serta lingkungan yang mempengaruhinya.<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta, Indeks, 2014, h.70

<sup>81</sup> *Ibid*, h.70

- b. Mutasi Intern adalah perpindahan peserta didik dalam suatu sekolah. Dalam hal ini akan dibahas khusus mengenai kenaikan kelas. Maksud kenaikan kelas adalah peserta didik yang telah menyelesaikan program pendidikan selama satu tahun, apabila telah memenuhi persyaratan untuk dinaikkan, maka kepadanya berhak untuk naik kelas berikutnya.

#### **10. Evaluasi kegiatan peserta didik**

Menurut Wand dan Brown, evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi hasil belajar peserta didik berarti kegiatan menilai proses dan hasil belajar siswa baik yang berupa kegiatan kurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Pasaribu dan Simanjuntak menyatakan tujuan umum dan tujuan khusus evaluasi peserta didik adalah:

- a. Tujuan umum evaluasi peserta didik:
- 1) Mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan.
  - 2) Memungkinkan pendidik atau guru melihat aktivitas atau pengalaman yang didapat.
  - 3) Menilai metode mengajar yang digunakan.
- b. Tujuan khusus evaluasi peserta didik adalah:
- 1) Merangsang kegiatan peserta didik.
  - 2) Menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan belajar peserta didik.

- 3) Memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan bakat siswa yang bersangkutan untuk memperbaiki mutu pembelajaran atau cara belajar dan metode.<sup>82</sup>

## F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap Manajemen Peserta Didik maka perlu kiranya dilakukan telaah study yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk melihat relevansi dan sumber-sumber yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini dan sekaligus sebagai upaya menghindari duplikasi terhadap penelitian ini, beberapa karya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hanif Rahman, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung tahun 2017 meneliti tentang Implementasi Manajemen Peserta Didik di MA Ma'arif 04 Kalirejo Lampung Tengah dengan hasil bahwa pelaksanaan manajemen peserta didik belum berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator yang belum terlaksana seperti analisis kebutuhan peserta didik, seleksi peserta didik, penempatan peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik. Dalam pengembangan peserta didik seharusnya bimbingan konseling dilakukan oleh guru yang berlatar belakang konseling namun ini tidak, yang melaksanakan yaitu guru mata pelajaran fiqih yang merangkap sebagai guru bimbingan konseling juga.

---

<sup>82</sup> *Ibid*, h.61



2. Basit Yudha Nugraha, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017 meneliti tentang Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Studi Kasus di SMP Negeri 1 Kampung Laut Cilacap Jawa Tengah dengan hasil penelitian bahwa dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan upaya melakukan literasi setiap hari sebelum KBM dan meningkatkan kedisiplinan guru dan peserta didik dengan membaca buku bacaan selain buku mata pelajaran fiksi dan non fiksi. Dalam konsep manajemen peserta didik menggunakan prinsip manajemen *planning, organizing, actuating dan controlling*.
3. Izmi Antoro Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung tahun 2019 penelitian tentang Implementasi Manajemen Peserta Didik di MAN 2 Bandar Lampung dengan hasil penelitian bahwa manajemen peserta didik di MAN 2 Bandar Lampung akan tercapai dengan baik apabila dari setiap kegiatannya saling berkerjasama untuk peningkatan dalam pencapaian keberhasilan yang diharapkan. Kepala Madrasah sebagai manajer dalam tata kelola madrasah, tentunya sangat perlu untuk melakukan tindakan - tindakan manajemen peserta didik untuk menciptakan peserta didik yang berprestasi sesuai dengan potensinya dalam bidang, kemampuan, keterampilan, skill individunya, sehingga mutu madrasah terus meningkat. Sehingga pembentukan anak didik oleh guru dapat mencapai tujuan yang telah dicanangkan sesuai dengan visi misi madrasah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fauzan, *Kepemimpinan Visioner Dalam Manajemen Kesiswaan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Iain Raden Intan Lampung*, Vol 6, No. 1, 2016
- Amirudin, *Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Prof. Dr. Azumardi Azra, MA, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung*, Vol. 6 No 2, 2016
- Annas, Annisa Nuraisyah, “Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Spiritual Pendidikan Islam” *Tadbir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 5, Nomor 2 : Agustus 2017
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Asraf, Ali, “Pendidik dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik”, *Al-Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol.01, 2016.
- Atmaja, Anantawikrama Tungga, *Jurnal Akuntansi Profesi*, Vol. 3 No. 2, Desember 2013
- Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta, Indeks, 2014
- Dedi Lazwardi, *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Lampung* Vol . 7 No. 1, Juni 2017
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Ku dengan Waqaf Ibtida Tajwid Blok Warna*, Jakarta, Penerbit Lautan Lestari, 2014
- Ikbal, Taufik “Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran”, (Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung: 2017
- Imron, Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Junaidi, “Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik Pada MAN Beringin Kota Sawahlunto” *Jurnal al-Fikrah*, Vol. III, No. 1, Januari-Juni 2015
- Jurnal Administrasi Pendidikan*, “persepsi siswa tentang manajemen peserta didik”, volume 2 nomor 1, juni 2014.

Kartono, Kartini, *Pengantar Metode Riset Sosial*, Bandung: Alumni, 2008

KBBI, (online) tersedia di <https://kbbi.web.id> (17 Mei 2019)

Kompri, *Manajemen Pendidikan 2*, Bandung: Alfabeta, 2014

Kuncoro, Mudrajad, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2003

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2007

Mustari, Mohamad, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2015 cetakan ke-2

Prihatin, Eka, *Manajemen Peserta Didik*, Alfabeta, Bandung, 2014

Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung, Pustaka Setia, 2014



Subroto, Suryo, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2014

-----, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2018

-----, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: alfabeta, 2010

-----, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2010

-----, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013

Sungadji, Elta Mamang, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2000

- Suryani, "Manajemen Sarana Prasarana dan Prestasi Belajar Peserta Didik". Al-Idarah Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 7, No. 2 Desember 2017
- Syafe'i, Imam Tujuan Pendidikan Islam, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November 2015
- Taqwa, "Pendekatan Manajemen Peserta Didik" Jurnal Of Islamic Education Management, IAIN Palopo, Vol.1, Nomor 1 Oktober 2016
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2011
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Online) tersedia di [luk.staff.ugm.ac.id](http://luk.staff.ugm.ac.id) (7 Mei 2019)
- Usman, Husaini, *Manajemen*, Jakarta, Bumi Aksara, 2014
- Winanda Imam, Faqih "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)" (Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung: 2017)